

## **Pembentukan Karakter Siswa melalui Peran Guru PAI dan Pembiasaan Sekolah di SMPN Doko 2 Blitar**

Umi Nahdiyah <sup>(1)</sup> Nanang Zamroji <sup>(2)</sup> Khoirul Wafa <sup>(3)</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Email: <sup>1</sup> [uminahdiyah@unublitar.ac.id](mailto:uminahdiyah@unublitar.ac.id), <sup>2</sup> [nanangzamroji@lpm.unublitar.ac.id](mailto:nanangzamroji@lpm.unublitar.ac.id),  
<sup>3</sup> [khoirulwafa0793@gmail.com](mailto:khoirulwafa0793@gmail.com)

**Abstrak:** Pembiasaan merupakan kegiatan membentuk perilaku atau sikap yang secara otomatis dan bersifat relatif tetap melalui suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berulang diluar jam pelajaran. Pembiasaan merupakan bagian dari Pendidikan berkarakter yang mencerminkan budi pekerti yang pelaksanaannya dengan berulang terhadap stimulus yang sama sebagai hasil respon. Tujuan Penelitian ini yaitu mendeskripsikan pelaksanaan program kegiatan pembiasaan di SMPN 2 Doko Kecamatan Doko Kabupaten Blitar dengan bimbingan untuk pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Nilai karakter yang ditunjukkan serta diterapkan yaitu peduli lingkungan, tanggung jawab, religious, toleransi, serta jujur. 2) Program pembiasaan di SMPN 2 Doko meliputi kegiatan spontan, kegiatan rutin, kegiatan keteladanan dan kegiatan terprogram. 3) Hambatan yang dialami dalam menerapkan Pendidikan karakter di SMPN 2 Doko yaitu factor peserta didik, factor lingkungan, factor guru serta keluarga.

---

### **Tersedia Online di**

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### **Sejarah Artikel**

Diterima pada : 01-07-2024

Disetujui pada : 15-10-2024

Dipublikasikan pada : 25-07-2024

---

### **Kata Kunci:**

Pendidikan Berkarakter, Kegiatan Pembiasaan, Sekolah Menengan Pertama

---

### **DOI:**

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v8i3.1015](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i3.1015)

## **PENDAHULUAN**

Dalam membentuk perilaku moral dan kepribadian Sekolah sangat berperan penting yaitu dengan penanaman nilai Agama supaya terwujudnya anak yang mempunyai insan religius. Supaya menjadi penerus bangsa yang mempunyai akhlak baik maka penanaman pendidikan karakter harus dimulai sejak dini. Maka harus adanya perpaduan antara proses pendidikan sekolah, lingkungan maupun keluarga sehingga harapannya bisa memotivasi pendidikan karakter anak, meningkatnya rasa kepedulian orang tua dalam hal pendidikan, membangun hubungan antara masyarakat, keluarga dan sekolah (Jasmana, 2021). Dengan begitu akan terciptanya suasana belajar yang nyaman, aman serta menyenangkan. Dalam kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter religius ada 3 pihak yang bisa mendukung yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Pertama, pihak keluarga (Astuti et al. n.d.).

Keluarga merupakan pendidikan dasar yang diberikan orang tua dalam pemahaman Agama atau pengetahuan kepada anak, sehingga dalam keluarga inilah anak memperoleh pendidikan yang paling banyak. Di keluarga orang tua lah yang memegang kunci dan peranan penting yang bisa menumbuhkan jiwa Islami kepada anak (Ahsanulhaq 2019). Kedua, pihak sekolah. Supaya anak mempunyai akhlak yang lebih baik, semua guru harus mendidik serta memperhatikan, Pembelajaran di sekolah harusnya mengintegrasikan semua kegiatan yang ada di sekolah dengan keseluruhan mata Pelajaran. Sebagai syarat utamanya, guru harus mempunyai karakter yang baik, mencontohkan akhlak yang baik dan memperhatikan semua siswanya dalam proses pengembangan karakter anak di sekolah. Ketiga, pihak

lingkungan. Peranan dari lingkungan sangatlah penting dikarenakan setiap anak tumbuh dilingkup Masyarakat yang beragam sifat maupun perilakunya, jika anak berada dilingkungan yang baik dia akan tumbuh dengan akhlakn yang baik, dan sebaliknya jika anak berada dilingkungan yang buruk maka akhlaknya bisa berdampak buruk.

Salah satu cara membentuk kepribadian yang lebih baik kepada siswa yaitu melalui Pendidikan karakter yang merupakan salah program dari Kementerian Pendidikan tahun 2010 yang rancang oleh pemerintah. Pendidikan karakter bermaksud mengembangkan, menanam dan membentuk Kembali nilai-nilai karakter bangsa. Dalam mewujudkan generasi yang berkualitas, tidak hanya untuk kepentingan pribadi, melainkan kepentingan keseluruhan Masyarakat, maka di berbagai negara memperhatikan pentingnya Pendidikan karakter. Supaya tercapainya tujuan yang diharapkan maka perlunya metode khusus dalam penanaman Pendidikan karakter bisa dengan tepat. Metode pembiasaan merupakan metode pembiasaan yang sesuai. Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan diantaranya pembiasaan perilaku yang positif dalam keseharian. Pembiasaan adalah proses membentuk perilaku dan sikap yang bersifat otomatis dan menetap melalui kegiatan belajar yang diulang-ulang yang dilakukan sendiri maupun Bersama-sama (Nahdiyah and Zamroji 2023).

Namun demikian, saat ini Pendidikan tidak bisa sepenuhnya sesuai harapan Masyarakat. Fenomena tersebut dapat dilihat keadaan rusaknya akhlak dan moral generasi muda. Tidak hanya itu, banyaknya siswa yang melanggar peraturan sekolah, sering terlambat datang, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, membolos, tidak patuh terhadap guru dan menyontek ketikat ujian, hal inilah yang juga menjadi masalah dalam Pendidikan. Kesemuanya itu timbul dikarenakan hilangnya karakter religious siswa. Hilang atau berkurangnya karakter siswa pastinya akan berdampak proses Pendidikan tidak bisanya berjalan maksimal. Keadaan tersebut pastinya memperlambat atau menghambat terwujudnya tujuan dan cita-cita Pendidikan. Dampak yang lain yaitu kecenderungan siswa berani berbuat beragam pelanggaran baik di luar maupun di dalam sekolahan (Zamroji, Afif Nurul, and Nur Hasanah n.d.).

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di SMPN 2 Doko dilihat dari segi keagamaan, berkaitan dengan berkurangnya karakter siswa terlihat dari pemahaman dan pengetahuan membaca Al-Qur'an siswa yang masih rendah, hal ini dilihat ketika pembelajaran BTA, dijumpai beberapa siswa yang belum dapat membaca al-Qur'an dengan benar, ketekunan dan kesadaran siswa utk belajar membaca Al-Qur'an masih rendah Ketika mereka berada diluar sekolah, ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa yang dianggap belum bisa atau kurang lancar dalam membaca al-Qur'an. Mereka mengaku tidak pernah mengaji saat di rumah. Selain itu dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu kesadaran siswa masih rendah, terlihat Ketika dilaksanakannya ibadah shalat dhuhur disekolah secara berjamaah, Sebagian dari siswa dalam melaksanakannya dengan bercanda atau berguarau. Karena banyaknya karakter siswa yang merosot, sehingga diperlukannya bimbingan melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan di sekolah agar dalam jiwa siswa tertanam nilai-nilai Agama.

Metode pembiasaan dapat memberi ruang dan mendorong siswa untuk mengaplikasikannya secara langsung, misalnya membiasakan siswa secara aktif dalam kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan di SMPN 2 Doko dilaksanakan setiap hari dalam bentuk kegiatan, hadrah, qiro'ah. Harapan dari kegiatan pembiasaan memberikan manfaat bagi berkembangnya kecerdasan siswa sehingga membentuk karakter pada anak. Berdasarkan latar belakang itu maka peneliti tertarik dan melaksanakan penelitian tentang Pembentukan Karakter Siswa Melalui Peran Guru dan Pembiasaan Sekolah di SMPN Doko 2 Blitar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian lapangan (*field research*) (Shantika and Wiza 2022). Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu

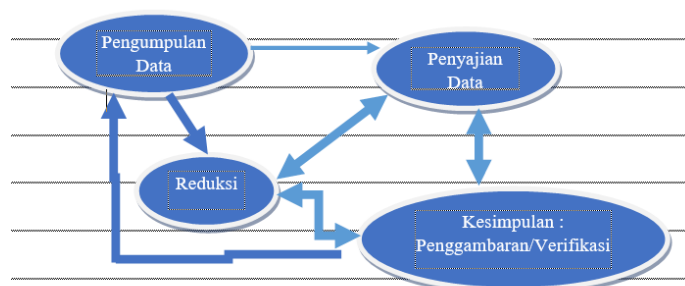
kualitatif yang berupa gambaran data atau tulisan kata yang memperolehnya melalui pengamatan data (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri 2019). Subjek penelitiannya yaitu siswa SMPN 2 Doko yang mengikuti kegiatan pembiasaan. Lokasi penelitian ini yaitu Rt. 02 Rw. 02, Genengan, Kec. Doko, Kab. Blitar Prov. Jawa Timur. Data primer dan Data sekunder merupakan yang dikumpulkan. Data primer berupa data yang diperoleh peneliti melalui pengamatan langsung dalam kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan siswa, hasil wawancara dengan orang tua, komite sekolah dan siswa. Data sekunder yaitu dokumen kurikulum SMPN 2 Doko. Pengumpulan datanya menggunakan teknik kualitatif meliputi:

1. Observasi partisipan, dalam hal ini data dikumpulkan melalui sumber data yang berupa catatan lapangan, dan mengikuti dalam berbagai kegiatan (Hidayatullah Syarifuddin and Haddade n.d.)
2. Wawancara mendalam, yaitu percakapa antara peneliti dengan informan yang mempunyai maksud dan tujuan.
3. Dokumentasi, yaitu berupa hasil foto kegiatan, bahan statistik dan dokumen (Nahdiyah and Zamroji 2023).

Pada penelitian ini, teknik analisis datanya melalui tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri 2019). Tiga tahap kegiatan ini yaitu:

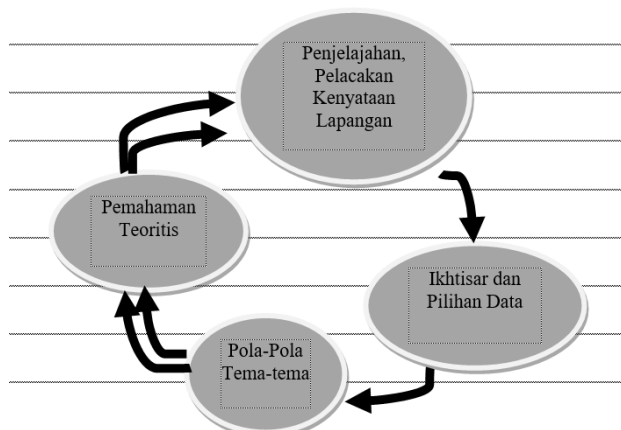
1. Reduksi data, yaitu proses merangkum, memilih hal yang mendasar yang terpusat pada hal yang lebih penting guna mengetahui pola serta temanya temanya (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri 2019).
2. Penyajian dan pemaparan data, yaitu menyajikan data dengan maksud untuk dasar pengambilan tindakan berdasarkan yang sudah dimengerti data penyajian data yang dianalisis agar dalam memahami suatu masalah lebih mudah. Dengan memaparkan data membantu peneliti dalam memahami setiap yang terjadi yang kemudian dilanjutkan dengan membuat rencana kerja (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri 2019).
3. Memverifikasi dan menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan maksudnya jawaban penelitian berdasar fokus penelitian sebagai hasil data yang dianalisis yang berupa deskriptif objek penelitian berdasarkan penelitian yang dikaji (Nugrahani 2014).

Dalam Teknik analisis data dapat dilakukan melalui bagaian berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data (Sugiyono, 2014).

Pada bagan diatas menjelaskan dalam pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Pelaksanaan siklus analisis datanya secara berulang-ulang dengan proses seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Siklus Analisis Data

Tahap pra lapangan, pada tahap ini mengajukan judul ke LPPM selanjutnya Ketika judul disetujui/tervalidasi penulis menyiapkan proposal. Penulis mempersiapkan surat yang diperlukan sebelum penulis memasuki objek penelitian dilokasi untuk melaksanakan pengamatan. Tahap pekerjaan lapangan, selesainya kepala sekolah mengizinkan, peneliti Bersiap-siap utk mendapatkan informasi sebanyak mungkin melalui pengumpulan data. Dalam kegiatan keakraban berusaha dijalin Peneliti kepada responden supaya maksimal dalam pemerolehan datanya dan komunikasi menjadi lebih akrab. Peneliti membuat jadwal pertemuan ketika kepala sekolah ada kegiatan diluar kota supaya bisa melakukan pengamatan mendalam. Tahap analisis data, Peneliti melakukan cek data kepada informan utk memperoleh keabsahan datanya, dan cek data ke semua dokumen yang didapatkan dari subjek penelitian. Selanjutnya laporan penelitiannya supaya bisa lebih komunikatif dan dapat dipertanggung jawabkan peneliti melakukan perbaikan (Nugrahani 2014). Setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan, kemudian dilakukan analisis yaitu menggunakan teknik analisis data, kemudian dilakukan telaah data dan penyusunan data secara sistematis dan pelaporan data.

### HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan di SMPN 2 Doko diantaranya kegiatan rutin, kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan. Melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan guru yang dilakukan di sekolah bermaksud untuk membentuk karakter siswa. Dari penanaman Pendidikan karakter di SMPN 2 Doko, yang paling banyak diterapkan nilai karakternya yaitu religious, nilai jujur, nilai tanggung jawab, nilai peduli lingkungan, serta nilai toleransi. Nilai-nilai tersebut penerapannya di kelas maupun di sekolah (Ansori 2018). Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan di SMPN 2 Doko, untuk membentuk karakter siswa dengan sejumlah kegiatan pembiasaan diantaranya menasehati siswa dalam kebaikan, menegur siswa ketika bersalah, menumbuhkan kesadaran siswa, memberi contoh yang baik kepada siswa. Hal ini selaras dengan (Zubaedi, 2013) yang berkata setidaknya ada 3 (tiga) strategi yang bisa diterapkan dalam pendidikan karakter yaitu:

1. Memakai prinsip keteladanan dari berbagai pihak meliputi guru, orang tua, masyarakat dan pemimpin
2. Memakai prinsip rutinitas/kontinuitas (kegiatan pembiasaan dalam segala aspek)
3. Dalam bertindak memakai prinsip kesadaran yaitu dengan memperhatikan nilai karakter yang ditanamkan (Hidayatullah Syarifuddin and Haddade n.d.).

Pembiasaan kegiatan di SMPN 2 Doko yaitu sebagai berikut:

1. Berjabat tangan. Bersalaman tangan/berjabat tangan dengan siswa yang datang sekolah disambut oleh guru yang bertugas dan kepala sekolah, Beliau siap didepan pintu pagar sekolah untuk menyambut siswa yang baru datang. Siswa

putri bersalaman dengan Ibu guru dan siswa putra bersalaman dengan dengan Bapak guru. Kegiatan bersalaman menambah rasa hormat siswa ke gurunya, serta menambah keakraban guru dengan siswa.



Gambar 4.1 Kegiatan Bersalaman setiap pagi

2. Kegiatan rutin. Kegiatan ini sengaja dilaksanakan secara regular yang bertujuan membentuk kebiasaan siswa dalam hal yang baik.
3. Berdoa bersama sebelum pembelajaran. Kegiatan berdoa dilaksanakan supaya siswa terbiasa berdoa sebelum aktivitas semuanya dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing.
4. Membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan supaya siswa Istiqomah dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan di Mushola sesuai kelas yang terjadwal (Shantika and Wiza 2022).
5. Upacara. Kegiatan upacara bendera setiap hari senin dijadwalkan bergantian petugas upacaranya, mulai dari kelas VII, VIII dan IX. Dengan ikut upacara yang dilaksanakan dengan hikmad akan memberikan manfaat besar untuk siswa dalam pembentukan karakter yang positif. Karakter tersebut antara lain sikap cinta tanah air, sikap disiplin, sikap social dan tenggang rasa.



Gambar 4.2 Kegiatan Upacara di sekolah

6. Sholat berjamaah. Dalam kegiatan ini guru yang bertugas mendampingi tertibnya sholat berjamaah. Kegiatan sholat berjamaah di SMPN 2 Doko dilaksanakan 2 gelombang yaitu gelombang pertama dilaksanakan sholat berjamaah untuk siswa Perempuan, dan gelombang kedua pelaksanaan sholat berjamaah untuk siswa laki-laki (Shantika and Wiza 2022).



Gambar 4.3 Kegiatan Sholat dhuhur berjamaah

7. Infaq pada hari Jum'at. Pembiasaan berinfaq sesuai kemampuan masing-masing siswa yang nantinya dimanfaatkan untuk keperluan masing-masing kelas.
8. Kegiatan Pramuka, merupakan proses pendidikan pramuka dilaksanakan diluar lingkungan keluarga dan diluar lingkungan sekolah. Kegiatan pramuka ini dapat membentuk akhlak, watak, serta budi pekerti yang luhur.
9. Mengucapkan salam. Pembiasaan salam dilakukan saat berjumpa guru, kepala sekolah, satpam dan penjaga sekolah (Prayuddy Reksamunandar n.d.).
10. Pembiasaan mengucap kata sopan dan santun misalnya maaf, permisi, tolong dan terimakasih. Pembiasaan ini disampaikan kepada seluruh siswa di SMPN 2 Doko.
11. Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Pihak sekolah menyediakan tempat sampah yang terpilah yaitu untuk sampah basah atau sampah kering (plastik) dilektakkan di depan kelas masing-masing.
12. Pembiasaan budaya antri. Budaya antri ditekankan Ketika siswa hendak sholat mereka yang berwudhu, saat mencuci tangan dan bersalaman dengan guru Ketika datang sekolah.
13. Pembiasaan memohon izin. Ketika siswa sakit ataupun ada hal yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dikelas, maka siswa diwajibkan orang tua untuk membuat surat izin untuk anaknya (Syaroh and Mizani 2020).
14. Kegiatan terprogram. Kegiatan ini bermaksud untuk pendukung dari kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan kepada siswa. Kegiatan ini antara lain:
  - a. Kegiatan memperingati hari besar, misalnya merayakan idul adha dengan latihan berkorban. Siswa kelas tinggi (IX) diikutkan dalam pemotongan/pembagian daging kurban. Kegiatan lainnya yaitu menyantuni anak yatim pada 10 Muharam, memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan hari kemerdekaan Indonesia (17 Agustus), peringatan Hardiknas.



Gambar 4.4 Kegiatan Idul Adha

- b. Pondok Ramadhan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 minggu diminggu kedua bulan ramadhan. Kegiatan pondok Ramadhan ini membiasakan siswa

untuk memperbanyak dzikir, membaca Al-Qur'an, dan sholat dhuha maupun sholat sunah Qobliyah dhuhur.



Gambar 4.5 Kegiatan Membaca Al-Qur'an sesuai jadwal kelas

15. Kegiatan teladan, yaitu guru dan tenaga pendidik lainnya memberikan contoh baik kepada siswa, diantaranya : menjaga kerapian berpakaian, lebih awal datang, jujur dalam berkata, ramah dalam menyambut tamu, pola hidup sederhana dan suka menolong (Hadi 2022).

Nilai Karakter yang Diterapkan di SMPN 2 Doko meliputi:

Dari kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SMPN 2 Doko, hasil yang diperoleh terwujudnya nilai karakter melalui kegiatan rutin, kegiatan terprogram serta kegiatan keteladanan, antara lain:

- a. Nilai Religius, seperti pembiasaan doa bersama sebelum melaksanakan segala aktifitas, dan pelaksanaan sholat dhuhur dan sholat dhuha dengan berjamaah.
- b. Nilai Cinta tanah air, bentuk peningkatan sikap nasionalisme dengan melaksanakan upacara.
- c. Nilai tanggung jawab, seperti sikap disiplin dan tertib yang bermanfaat mendidik sikap tanggung jawab dengan menjadi petugas upacara, mengikuti pramuka mendidik siswa untuk bersikap disiplin dan tertib serta membentuk jiwa kepemimpinan kepada siswa.
- d. Nilai peduli sosial, seperti kegiatan hari jum'at yaitu beramal, yang mendidik untuk memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitar dan sosial.
- e. Nilai Peduli lingkungan, dengan membuat jadwal piket kelas supaya terjaga kebersihan kelas, dan menjaga kebersihan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan.
- f. Nilai tertib, seperti pembiasaan budaya antri ketika berjabat tangan guru dengan siswa, dan budaya antri ketika wudhu sebelum cuci tangan sebelum sholat (Ansori 2018).

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, ada pula hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pembiasaan Pendidikan karakter di SMPN 2 Doko. Beberapa masalah yang menjadi faktor diantaranya:

- a. Faktor lingkungan. Lingkungan yang tidak baik pastinya akan memberikan dampak yang tidak baik bagi karakter siswa, seperti perkataan kotor yang didengar dari lingkungan keluarga, serta kurangnya menjaga sopan santun yang berasal dari lingkungan juga akan berpengaruh terhadap Pendidikan karakter siswa (Hidayatullah Syarifuddin and Haddade n.d.).
- b. Faktor orang tua yang kurang peduli kepada anaknya, para orang tua yang sangat sibuk dengan urusannya sendiri sehingga kurangnya perhatian orang tua pada Pendidikan anak akan mempengaruhi sikap dan karakter anak tersebut, mereka menjadi lebih sulit dikendalikan dan di nasehati.
- c. Faktor siswa, ada beberapa siswa yang sedikit motivasinya untuk belajar, tidak aktif ikut pembelajaran di kelas serta cuek, tak acuh, masa bodo, sulit mentaati tata tertib dan peraturan di sekolah.
- d. Faktor guru, sedikitnya waktu yang dimiliki siswa bersama guru disekolah menjadikan guru kurang bisa mengawasi siswa dengan sepenuhnya, karena waktu terbanyak adalah ketika di rumah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembiasaan pendidikan karakter di SMPN 2 Doko dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kegiatan pembiasaan di SMPN 2 Doko Kecamatan Doko Kabupaten Blitar dengan bimbingan bertujuan untuk pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan di SMPN 2 Doko diantaranya kegiatan rutin, kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan. Nilai Karakter yang diterapkan diantaranya nilai religius, nilai cinta tanah air, nilai tanggung jawab, nilai peduli social, nilai peduli lingkungan, nilai tertib. Beberapa hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter diantaranya faktor lingkungan, faktor orang tua, faktor siswa, faktor guru.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ahsanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2(1). doi:10.24176/jpp.v2i1.4312.
- Ansori, Yoyo Zakaria. 2018. 4 Jurnal Cakrawala Pendas *Menumbuhkan Karakter Baik Melalui Peranan Guru Di Sekolah*.
- Astuti, Novita Dwi, Bayu Ardiwansyah, Stkip Pgri Metro, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius Di Mim Banjarsari Kota Metro." *Novita Dwi Astuti, Bayu Ardiwansyah* 5(1).
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.
- Hadi, Samsul. 2022. "Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko - Bengkulu." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 11(1): 81–96. doi:10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.309.
- Hidayatullah Syarifuddin, Ummul, and Hasyim Haddade. "Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik Pada SMA/SMK Di Kabupaten Sidenreng Rappang The Implementation Of Al-Quran Literacy In Fostering The Religious Characters Of SMA/SMK Students In Sidenreng Rappang Regency."
- Nahdiyah, Umi, and Nanang Zamroji. 2023. "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Di SMP9 Darussalam Kademangan7." 7(1): 150–55.
- Nugrahani, Farida. 2014. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *信阳师范学院* 1(1): 305.
- Prayuddy Reksamunandar, Rhyan. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Guru." doi:10.37850/cendekia.
- Shantika, Bella, and Rahmi Wiza. 2022. "Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Siswa SD IT Mutiara Kota Pariaman." *Fondatia* 6(4): 925–35. doi:10.36088/fondatia.v6i4.2321.
- Syaroh, Lyna Dwi Muya, and Zeni Murtafiati Mizani. 2020. "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3(1): 63–82. doi:10.33367/ijies.v3i1.1224.
- Zamroji, Muhammad, ul Afif Nurul, and Alimatun Nur Hasanah. "Implementasi Budaya Religius Dalam Mengembangkan Program Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kauman Ngoro Jombang." *Agustus* 01(02): 2023.